



- Judul Buku** : Kasus-Kasus Terakhir Miss Marple (*Miss Marple's Final Cases*)
- Pengarang/Penulis** : Agatha Christie
- Penerbit** : Gramedia Pustaka Umum
- Tahun Terbit** : 1997
- ISBN** : 9789792232592
- Jumlah Halaman** : 172 halaman

Buku Kasus-Kasus Terakhir Miss Marple merupakan kompilasi cerita yang berisikan delapan (8) kasus terakhir yang ditangani oleh Miss Marple. Miss Marple sendiri adalah seorang detektif amatir tua yang tinggal di St. Mary Mead, yaitu desa di Inggris yang nyaman. Meskipun amatir, tetapi Miss Marple memiliki keterampilan yang baik dalam memecahkan masalah. Selain itu, ia juga memiliki pemahaman yang baik pula tentang sifat manusia. Kedua keahliannya tersebut memberikan kontribusi besar dalam keberhasilannya untuk memecahkan berbagai kasus. Keahliannya tersebut sering kali dicari oleh orang-orang terdekatnya untuk memecahkan berbagai permasalahan, baik permasalahan yang lazim maupun tidak lazim. Meskipun demikian, ia sering kali diremehkan karena dirinya yang sudah tua dan tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang kriminologi atau pengalaman di kepolisian. Mereka yang meremehkan dirinya tidak membuat Miss Marple berhenti atau pun menjadi tidak percaya diri, karena ia percaya dan yakin terhadap kemampuannya sendiri dalam memecahkan berbagai macam permasalahan. Oleh karena itu, ia sering kali membuat orang

sekitarnya terkagum-kagum dengan keahliannya tersebut, sehingga banyak pula yang mencari dirinya untuk meminta bantuannya dalam memecahkan permasalahan yang mereka alami.

Kedelapan kasus di dalam buku Kasus-Kasus Terakhir Miss Marple merupakan kasus yang berbeda-beda. Terdapat kasus mengenai pembunuhan, kasus pencarian barang warisan, dan yang lainnya. Keenam dari delapan kasus tersebut menceritakan mengenai keahlian Miss Marple dalam memecahkan permasalahan kasus yang bahkan tidak bisa dipecahkan oleh inspektur setempat. Melalui berbagai kasus tersebut, Miss Marple memberikan berbagai macam fakta dan petunjuk yang diabaikan oleh para korban dan para inspektur. Selain itu, dengan memiliki pemahaman tentang sifat dan perilaku manusia, juga membantu Miss Marple dalam memprediksi dan membayangkan apa dan mengapa seseorang melakukan hal tersebut. Di samping itu, penggunaan intuisi yang baik dan pengendalian emosi serta cara berpikir yang baik tentunya sangat membantu Miss Marple dalam memecahkan sebuah kasus, terutama kasus pembunuhan. Keahliannya dalam berpikir di luar kotak/konteks, detail, teliti, percaya terhadap fakta dan data, juga membantunya dalam memecahkan berbagai macam permasalahan.

Kasus-kasus tersebut dikemas dengan sangat baik. Agatha Christie memaparkan ceritanya dengan berbagai macam sudut pandang sehingga kita sebagai pembaca juga bisa mengerti apa yang dirasakan karakter tersebut dan apa makna tersembunyi dari sebuah tindakan yang dipaparkan. Meskipun menggunakan berbagai macam sudut pandang, tetapi naskahnya dikemas dengan sangat baik, sehingga pembaca tidak akan kebingungan dalam mencerna isi cerita. Sosok karakter Miss Marple yang penyayang, peduli, dan rendah hati juga digambarkan dengan baik di setiap kasus yang dihadapinya, sehingga pembaca juga dapat ikut membayangkan bagaimana sosok dan karakteristik dari Miss Marple.

Terkait sosok Miss Marple ini, teori tahap perkembangan manusia menurut Erik Erikson dapat menjelaskan mengapa Miss Marple dapat menjadi orang tua yang penyayang dan peduli terhadap orang-orang di sekitarnya. Menurut teori tahap perkembangan Erikson, Miss Marple berada pada tahap *Generativity vs Stagnation*, yaitu tahap perkembangan yang akan dilalui oleh orang yang berusia 40 sampai dengan 65 tahun. Teori tersebut menjelaskan apabila seseorang berhasil melewati tahap perkembangan dengan baik dan berhasil, maka ia akan meraih kebijaksanaan, yaitu di tahap *Generativity*. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang mengalami kegagalan pada tahap tersebut, maka ia akan merasa tidak mampu untuk melakukan suatu keterampilan tertentu dan mengarah pada *Stagnation*.

Teori tersebut menjelaskan apabila seseorang berhasil melalui tahap perkembangan tersebut dan meraih *Generativity*, maka ia akan merasa memiliki lebih banyak waktu luang. Waktu luang tersebut pun akan dihabiskan dengan memusatkan perhatiannya kepada keluarga, teman, dan acara lain yang dapat membuat dirinya dan orang lain senang. Tahap inilah yang terjadi pada Miss Marple. Kebanyakan alasan Miss Marple untuk memecahkan kasus adalah karena ia memiliki banyak waktu luang, sehingga untuk menghabiskannya ia pun membantu orang-orang di sekitarnya yang membutuhkan. Hal tersebut ia lakukan karena ia merasa senang, dapat diandalkan, dan berguna di usia tuanya dengan membantu orang lain dalam memecahkan permasalahan dan kegundahan yang mereka alami.

Novel karya Agatha Christie ini memaparkan kepada kita seberapa pentingnya keterampilan dalam analisis, pemecahan masalah, dan memahami sifat dan sikap dasar dari manusia. Melalui keterampilan tersebut, kita dapat menyelesaikan masalah dan dapat menganalisis sumber masalah tidak hanya dari satu sisi atau sumber, melainkan kita juga dapat memperhatikan kemungkinan lainnya. Selain itu, melalui keterampilan tersebut, kita juga dapat memprediksi sifat dan sikap seseorang sehingga kita juga dapat memprediksi kemungkinan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tersebut. Kita bisa mempelajari keterampilan, gaya pengambilan keputusan, gaya pemecahan masalah, dan gaya berpikir di luar kotak/konteks melalui Miss Marple yang menarik dan tidak membosankan. **Anda bisa membaca dan menikmati novel ini di Perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya.**

Oleh:

Nama : Virgie Alexandra

Prodi : Psikologi

NIM : 2020031018